

Tema 4

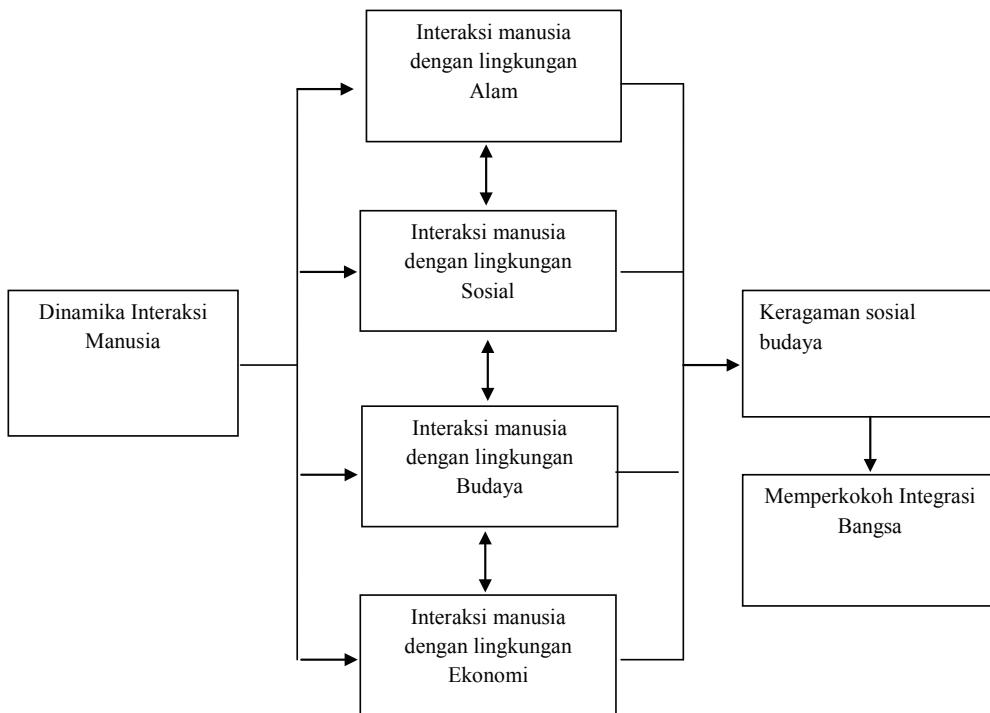
Dinamika Interaksi Manusia



TEMA 4

DINAMIKA INTERAKSI MANUSIA

PETA KONSEP



Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari tema ini diharapkan peserta didik mampu:

- a. Mengidentifikasi dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam
- b. Mengidentifikasi keterkaitan antara komponen lingkungan alam
- c. Mendeskripsikan interaksi manusia dengan lingkungan alam
- d. Mendeskripsikan interaksi manusia dengan lingkungan sosial
- e. Mendeskripsikan interaksi manusia dengan lingkungan budaya
- f. Mendeskripsikan interaksi manusia dengan lingkungan ekonomi

- g. Mengidentifikasi bentuk keragaman budaya Indonesia sebagai hasil dinamika interaksi manusia
- h. Mendeskripsikan keragaman budaya sebagai salah satu sarana untuk memperkokoh integrasi bangsa
- i. Menunjukkan perilaku jujur, bertanggung jawab, peduli, santun, rasa ingin tahu, peduli menghargai, dan percaya diri.

PRAWACANA

Interaksi merupakan suatu bentuk hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dan kelompok, serta kelompok dengan kelompok. Interaksi manusia bukan hanya dengan individu dan kelompok saja, melainkan mencakup interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi. Dalam interaksi tersebut, terjadi berbagai macam permasalahan yang disebut dengan dinamika interaksi. Dinamika ini, mendorong terbentuknya suatu perubahan kepada hal yang baik atau pun hal yang sebaliknya.

Manusia berinteraksi dengan lingkungan hidupnya. Interaksi antara manusia dan lingkungan hidup merupakan proses saling mempengaruhi antara satu dan lainnya. Lingkungan hidup memiliki pengaruh besar bagi manusia karena merupakan komponen penting dari kehidupan manusia. Begitupun sebaliknya, manusia memiliki pengaruh besar terhadap lingkungan hidup dalam hal pemeliharaan dan pelestarian. Lingkungan hidup manusia terdiri atas lingkungan alam, lingkungan, sosial, budaya dan ekonomi.

Bagaimanakah dinamika interaksi manusia dengan lingkungan hidupnya? Kamu akan mempelajarinya pada tema ini. Sejumlah informasi tidak termuat tetapi kamu bisa menelusurnya dari berbagai sumber, baik buku, internet, atau sumber lainnya.

A. Dinamika Interaksi Manusia dengan Lingkungan

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari lingkungannya. Contohnya kita bernapas dari udara dari lingkungan sekitar. Kita makan, minum, dan menjaga kesehatan semuanya memerlukan lingkungan. Lingkungan memengaruhi perkembangan kehidupan manusia, baik langsung maupun tidak langsung. Komponen lingkungan dapat

dibedakan menjadi lingkungan abiotik, biotik, sosial, dan budaya. Lingkungan abiotik adalah unsur lingkungan hidup yang terdiri atas benda-benda tidak hidup, seperti tanah, batuan, udara, dan lain-lain. Lingkungan biotik adalah lingkungan hidup yang terdiri atas makhluk hidup, seperti manusia, tumbuhan, hewan, dan jasad renik.

Pada awalnya, interaksi manusia dan lingkungan lebih bersifat alami dan mencakup komponen-komponen seperti, abiotik (yang tidak dapat diperbarui), biotik (yang dapat diperbarui).

Namun jumlah manusia dan kebutuhannya terus bertambah sehingga mereka terus-menerus mengambil sumber daya yang ada di alam. Kenyataannya, tidak hanya jumlahnya yang bertambah, tetapi gaya hidupnya juga berubah. Makin maju kehidupan manusia makin banyak kebutuhannya. Kebutuhan itu tidak lagi hanya sekadar terpenuhinya kebutuhan primer berupa sandang (pakaian), pangan (makanan), dan papan (tempat tinggal), tetapi juga kebutuhan sekunder berupa kendaraan, pakaian bermerk, dan lain-lain. Manusia menciptakan berbagai benda penunjang untuk memenuhi kebutuhannya. Benda-benda tersebut kemudian menjadi bagian dari lingkungan secara keseluruhan. Bahkan, di daerah perkotaan, lingkungannya didominasi oleh komponen-komponen kehidupan perkotaan seperti jalan, jembatan, permukiman, perkantoran, hotel, dan lain-lain. Lingkungan alam telah diganti atau diubah secara besar-besaran oleh lingkungan buatan atau binaan.

Interaksi manusia dan lingkungannya berlangsung melalui dua cara. Pertama, manusia dipengaruhi oleh lingkungan. Kedua, manusia memiliki kemampuan untuk mengubah lingkungan. Karakteristik interaksi tersebut berbeda antara satu daerah dan daerah lainnya atau satu masyarakat dan masyarakat lainnya.



(a) Lingkungan masyarakat pedesaan



(b) Lingkungan masyarakat perkotaan

Sumber: www.fotochris.com dan <http://mycityblogging.com>
Gambar 4.1 Lingkungan desa dan lingkungan kota

Pada masyarakat yang tradisional, ada kecenderungan lingkungan lebih dominan dalam memengaruhi kehidupan seperti halnya dalam lingkungan masyarakat pedesaan. Sebaliknya, pada daerah yang masyarakatnya memiliki tingkat peradaban yang telah maju, manusia cenderung dominan sehingga lingkungannya telah banyak berubah dari lingkungan alam menjadi lingkungan binaan hasil karya manusia, seperti halnya dalam lingkungan masyarakat perkotaan.

B. Saling Keterkaitan Antarkomponen Lingkungan Alam

Setelah kamu memahami konsep-konsep pokok tentang lingkungan, mari kita pahami bagaimana keterkaitan antarkomponen alam (abiotik dan biotik) dalam kehidupan masyarakat di lingkunganmu. Agar kamu mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang keterkaitan antarkomponen lingkungan, perhatikan contoh-contoh berikut ini.

- 1) Di daerah pantai (komponen alam), berkembang kehidupan nelayan (komponen sosial) yang berbeda dari kehidupan petani yang tinggal di daerah pegunungan.
- 2) Penduduk (komponen sosial) dalam memenuhi kebutuhan pangannya membuka hutan (komponen alam) untuk dijadikan lahan pertanian.
- 3) Untuk kepentingan pertanian, pemerintah (komponen sosial) membangun bendungan (komponen binaan).
- 4) Meluasnya lahan pertanian (komponen binaan) membuat banyak satwa (komponen alam) kehilangan habitat hidupnya, sehingga sebagian mengalami kepunahan atau bermigrasi ke daerah lain.
- 5) Di daerah perkotaan (lingkungan binaan), berkembang lingkungan sosial yang sangat beragam (lingkungan sosial) dibandingkan dengan di pedesaan.
- 6) Di daerah yang berbukit (lingkungan alam), rumah-rumah (lingkungan binaan) dibangun secara terpencar atau menyebar dalam kelompok-kelompok kecil.
- 7) Di daerah tropis (lingkungan alam) dengan curah hujan yang tinggi, atap rumah (lingkungan buatan) dibangun dengan lereng yang curam supaya air hujan cepat mengalir ke tanah. Lain halnya dengan di daerah kering atau curah hujannya rendah yang atapnya dibuat lebih datar.

Dari contoh-contoh di atas, ada keterkaitan yang sangat kuat antara komponen satu dan lainnya. Demikian halnya interaksi antara komponen yang satu dan komponen lainnya tidak dapat dipisahkan dan terus mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan manusia. Sebagai contoh, pada zaman dahulu ketika kehidupan manusia masih sangat sederhana dan jumlahnya masih sedikit, mereka cenderung membangun interaksi yang harmonis dengan alam. Manusia mengambil seperlunya dari alam, sekadar memenuhi kebutuhan dasarnya, terutama makanan. Untuk memenuhi kebutuhan akan daging, mereka lakukan dengan cara berburu. Buah-buahan mereka peroleh apa adanya dari yang disediakan alam.

Seiring dengan berkembangnya kebudayaan, manusia mulai mengembangkan peralatan untuk membantu mereka mengambil dan mengolah sumber daya alam. Karena lebih mudah untuk mengambil dan mengolah sumber daya alam serta makin besarnya jumlah populasi manusia, volume sumber daya alam yang diambil terus meningkat. Manusia tidak lagi hanya mengambil apa adanya dari alam, tetapi berupaya membudidayakannya melalui aktivitas pertanian dan peternakan.



Sumber: <http://images.solopos.com/2012/01/Illustrasi-petani.jpg>

Gambar 4.2. aktivitas pertanian merupakan Interaksi manusia dengan lingkungan

Budi daya pertanian atau peternakan merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan manusia yang terus meningkat seiring dengan meningkatnya populasi. Kebutuhan manusia juga makin beragam, tidak hanya berupa kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan rumah, tetapi juga beragam kebutuhan lainnya seperti kendaraan, perhiasan, alat komunikasi, dan lain-lain.

Kebutuhan dasar pun makin beragam jenisnya. Jenis makanan makin bervariasi, begitu pula dengan pakaian. Rumah tidak hanya sekadar tempat berlindung dari panas dan hujan serta binatang buas, tetapi juga menunjukkan status seseorang. Rumah dan perabotan menjadi sangat beragam jenisnya. Semuanya berubah tidak hanya sekadar untuk memenuhi kebutuhan dasar, tetapi sebagai gaya hidup (*lifestyle*).



Sumber: www.gambarmodelrumah.us/2012/12/rumh_unik_mewah.htm & Sumber: www.solusiproperti.com

Gambar 4.3 Rumah mewah dengan berbagai kelengkapannya membutuhkan banyak sumber daya yang diambil dari lingkungan

Berbagai kondisi tersebut mengakibatkan permintaan akan sumber daya alam menjadi makin meningkat. Pengambilan atau eksploitasi sumber daya alam terus-menerus dilakukan dan menunjukkan kecenderungan terus meningkat. Seringkali pengambilan sumber daya alam dilakukan secara berlebihan dan tidak memperhatikan kelestariannya. Akibatnya, sebagian sumber daya alam mengalami kelangkaan dan kerusakan.



Sumber: 4.bp.blogspot.com

Gambar 4.4 Bekas galian tambang timah di Pulau Bangka menyisakan kerusakan lingkungan

Pada masyarakat modern, manusia menempati posisi yang dominan terhadap lingkungannya. Manusia memengaruhi dan mengubah lingkungan sesuai dengan keinginannya. Hutan diubah menjadi lahan pertanian, kemudian menjadi kota, dan seterusnya. Masyarakat yang masih tradisional cenderung menyesuaikan diri dengan alam dan membangun hubungan yang harmonis dengan alam.

Masyarakat modern memiliki posisi yang dominan terhadap alam karena kemampuan ipteknya, namun tetap saja mereka tidak mampu sepenuhnya menguasai atau mengubah alam. Pada sejumlah kasus, mereka harus beradaptasi dengan alam. Contohnya, manusia sampai saat ini tidak mampu menghentikan bencana alam seperti gempa bumi, gunung meletus, dan lain-lain. Mereka pun belum dapat menentukan kapan gunung akan meletus. Upaya yang sebaiknya dilakukan ialah memperkecil dampak dari bencana. Manusia pun tidak mampu mengubah iklim dan unsur-unsurnya, seperti hujan, angin, dan lain-lain.



Aktivitas Individu

Tulislah contoh peristiwa dan penjelasannya yang menggambarkan keterkaitan antara manusia dan lingkungan alam yang terjadi di daerahmu. Setiap individu membuat masing-masing tiga contoh!

No	Peristiwa	Penjelasan Keterkaitan

C. Interaksi Manusia dengan Lingkungan Alam, Sosial, Budaya, dan Ekonomi

1. Interaksi Manusia dengan Lingkungan Alam

Lingkungan alam (*natural environment*) adalah lingkungan yang terbentuk secara alamiah tanpa campur tangan manusia. Lingkungan alam mencakup semua benda hidup dan tak hidup yang terjadi secara alamiah di bumi. Lingkungan alam berbeda dengan lingkungan buatan yang terdiri atas area dan komponen alam yang telah dipengaruhi manusia. Lingkungan alam dapat berbentuk sungai, danau, laut, gunung, rawa, hutan dan lain-lain.



Sumber: <http://doelmith.files.wordpress.com>

<http://harmonyochy.blogspot.com>

Gambar 4.5 Perbandingan Lingkungan Alam dan Lingkungan Buatan:

- (a) Lingkungan Alam (b) Lingkungan Buatan

Lingkungan alam terdiri atas komponen abiotik dan biotik. Komponen abiotik adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan yang bukan makhluk hidup. Sebaliknya Lingkungan biotik adalah segala benda hidup yang ada di lingkungan. Contoh lingkungan abiotik adalah batuan, tanah, air, udara, suhu, hujan, dan energi matahari, sedangkan contoh lingkungan biotik adalah berbagai jenis tumbuhan dan hewan.

Dalam lingkungan alam terjadi interaksi antara lingkungan abiotik dengan lingkungan biotik atau sebaliknya. Bahkan, antar komponen lingkungan biotik dan antar komponen lingkungan abiotik juga terjadi saling keterkaitan. Contoh interaksi antara komponen abiotik dengan biotik adalah tanah, suhu dan curah hujan yang memengaruhi jenis tanaman yang tumbuh suatu daerah.



Sumber: http://3.bp.blogspot.com/_W8ChB6T2vbM/S_0xL-b0WJI/AAAAAAAABw0/IQ25a_FX8X4s1600/B5.jpg & http://kkcdn-static.kaskus.co.id/images/2013/01/06/3080436_20130106072852.jpg

Gambar 4.6 Komponen Lingkungan Alam: (a) Lingkungan Abiotik (b) Lingkungan Biotik

Suhu yang tinggi dan curah hujan yang besar serta tanah yang subur memungkinkan tumbuhnya beragam tumbuhan tropis. Tanaman tropis tidak dapat tumbuh dengan baik di daerah gurun yang kering dan suhu yang tinggi atau di daerah lintang sedang dengan empat musim.



Sumber: <http://www.wabash.edu>

Gambar 4.7 Hutan Hujan Tropis terbentuk karena suhu dan curah hujan yang tinggi

Lingkungan biotik juga dapat memengaruhi lingkungan abiotik. Contohnya daerah yang banyak tumbuhannya akan membuat suhu udara menjadi lebih sejuk. Bandingkanlah jika kamu berada di daerah yang sudah padat penduduknya dan banyak kendaraan yang lewat,

suhu udaranya akan lebih tinggi dari yang seharusnya. Daerah yang masih banyak tumbuhannya juga dapat menyimpan air tanah lebih banyak karena tanah di bawahnya dapat menyerap air lebih banyak.

Antara komponen abiotik dengan komponen abiotik lainnya juga dapat terjadi saling pengaruh. Contohnya, curah hujan yang besar dapat menimbulkan pengikisan terhadap tanah yang juga lebih besar. Suhu yang tinggi dapat menimbulkan penguapan yang tinggi pula.

Saling pengaruh juga terjadi antara komponen biotik dengan komponen biotik lainnya. Contohnya adalah beragamnya jenis tumbuhan atau flora di suatu wilayah juga diikuti oleh beragamnya jenis hewan atau fauna yang hidup di wilayah tersebut. Karena itu, di daerah hutan hujan tropis seperti Indonesia selain sangat beragam jenis floranya juga beragam jenis faunanya.

Sejak keberadaannya, manusia melakukan interaksi dengan lingkungan alamnya. Pada awalnya mereka memanfaatkan apa adanya sumber daya yang tersedia di alam tanpa melakukan upaya untuk mengubah alam. Kemudian, manusia berupaya bercocok tanam dengan cara berladang. Pada periode berikutnya, mereka bercocok tanam dan menetap sampai kemudian mengembangkan permukiman dan perkotaan serta berbagai jenis industri.



Sumber: <http://www.bglconline.com/wp-content>

Gambar 4.8 Manusia Terus Mengeksplorasi Alam untuk Memenuhi Kebutuhannya

Pada awalnya manusia memanfaatkan alam hanya sebatas untuk memenuhi kebutuhan dasarnya (makan dan minum serta pakaian). Namun, saat ini manusia mengolah sumber daya yang ada di alam untuk beragam kebutuhan atau sekedar memenuhi gaya hidupnya.

Manusia mengubah alam tidak hanya sebagai sumber pangan, tetapi juga pakaian yang beragam bentuknya, rumah mewah, kendaraan dan lain-lain. Jumlah manusia juga terus meningkat dengan cepat, sehingga jumlah kebutuhannya juga terus meningkat.

Akibatnya, sebagian lingkungan alam telah mengalami kerusakan seperti pencemaran air dan udara. Pada masa awal keberadaan manusia, mereka cenderung selalu menyesuaikan diri dengan lingkungan alamnya. Sebagai contoh, manusia yang hidup di hutan pedalaman akan berupaya tinggal di dekat sumber makanan berada karena belum berpikir membudidayakannya. Pada masa sekarang manusia cenderung melakukan upaya mengambil sumber daya alam dengan menggunakan bantuan teknologi.

Namun demikian, pada hal tertentu sampai saat ini manusia juga beradaptasi dengan alam, misalnya manusia menyesuaikan waktu tanam dengan musim penghujan, waktu untuk berlayar menyesuaikan dengan keadaan cuaca, menghindari tinggal di daerah rawan bencana alam, dan lain-lain.

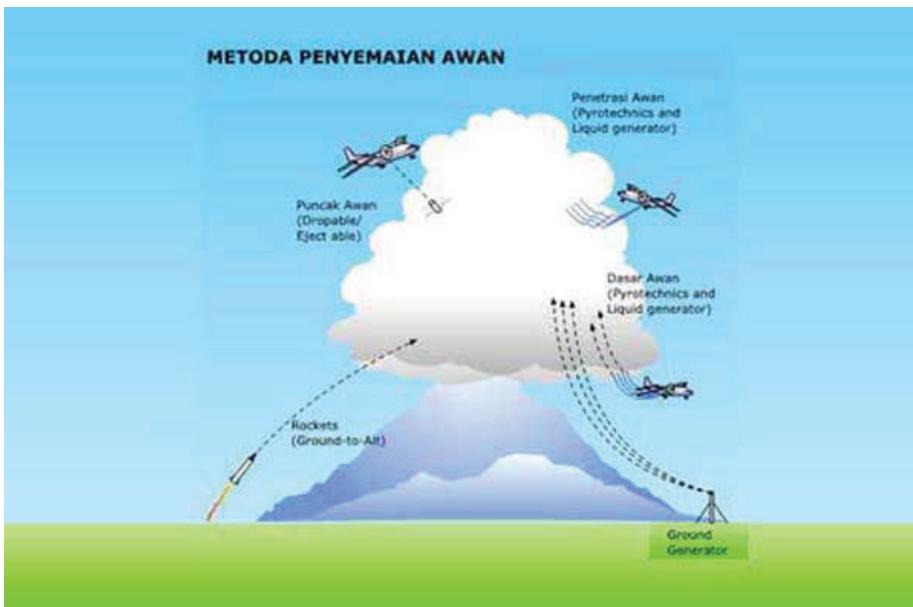


Sumber: <http://gapoktansariarum.files.wordpress.com/2011/06/petani11.jpg>

Gambar 4.9 Sebagian aktivitas pertanian masih menyesuaikan diri dengan alam misalnya dalam menentukan awal tanam

Ilmu pengetahuan dan teknologi telah membuat manusia lebih dominan dalam interaksinya dengan alam. Manusia mampu membuka lahan pertanian dan perkebunan yang sangat luas. Gergaji mesin mampu memotong pohon besar dalam waktu singkat, traktor mampu mengolah lahan dengan cepat, sehingga lahan pertanian dan hasilnya bertambah dengan cepat pula.

Manusia juga mampu membangun bendungan untuk mengairi lahan pertanian yang tadinya kekurangan air. Manusia juga tidak perlu harus tinggal dekat sumber pangan karena ada sarana dan prasarana transporasi yang mampu mengangkut bahan makanan dalam jarak yang sangat jauh. Bahkan, manusia berupaya memodifikasi cuaca dengan mengembangkan teknologi hujan buatan.



Sumber: <http://lppgenerasibangsa.files.wordpress.com/2013/01/lpp-gen-b-proses-hujan-buatan.jpg>

Gambar 4.10 Manusia berupaya merekayasa cuaca dengan menggunakan teknologi hujan buatan

Namun demikian, sampai saat ini manusia belum mampu memperkirakan kapan gempa bumi akan terjadi, jam berapa gunung akan meletus, dan seterusnya. Manusia juga tidak mampu menghentikan gelombang tsunami, menghentikan banjir dan lain-lain. Dalam hal ini manusia cenderung berupaya menyesuaikan diri. Sebagai contoh, penduduk yang tinggal di daerah gempa mengembangkan teknologi rumah atau bangunan yang tahan gempa.

Manusia pada saat ini makin banyak mengambil sumber daya alam. Bahkan, untuk memenuhi gaya hidupnya, manusia makin boros dalam menggunakan sumber daya alam. Akibatnya, alam mengalami kerusakan sehingga daya dukungnya terhadap kehidupan, termasuk kehidupan manusia, makin menurun. Bagaimanakah sikapmu terhadap gaya hidup yang boros? Apakah kamu suka melakukannya? Jika demikian, kamu sebenarnya telah ikut serta merusak lingkungan.



MENGENAL TOKOH



Auguste Marie Francois Xavier Comte (Auguste Comte)

Auguste Comte merupakan salah satu tokoh pemikir andal di bidang sosiologi. Buku Course de Philosophie Positive, menjadikan Comte disebut sebagai Bapak Sosiologi atau peletak dasar sosiologi. Pemikiran Auguste Comte yang dijadikan dasar pemikiran sosiologi antara lain berikut ini.

1. Membedakan sosiologi ke dalam statistika sosial dan dinamika sosial.
2. Pengembangan tiga tahap pemikiran manusia (tahap teologis, metafisis, dan positif) yang menjadi ciri perkembangan pengetahuan manusia dan masyarakat.
3. Gejala sosial dapat dipelajari secara ilmiah melalui metode-metode pengamatan, percobaan, perbandingan dan sejarah.
4. Fakta kolektif historis dan masyarakat terikat pada hukum-hukum tertentu dan tidak pada kehendak manusia.

Sumber : tokoh-tokoh-sosiologi-serta-pendapanya.html

2. Interaksi Manusia dengan Lingkungan Sosial

Manusia tidak bisa hidup sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia pasti akan membutuhkan orang lain. Bisakah kita bayangkan, bagaimana semenjak kita lahir sampai besar sekarang ini jika tanpa bantuan orang lain? Manusia tanpa manusia lainnya pasti akan mati. Bayi misalnya, harus diajari makan, berjalan, berbicara, bermain, membaca, dan sebagainya. Hal ini membuktikan bahwa sejak lahir, manusia sudah berhubungan dengan manusia lainnya.



Sumber: <http://statik.tempo.co>

Gambar 4.11 Sejak kecil kita sudah membutuhkan bantuan manusia lainnya

Mari perhatikan lingkungan sekitar kita. Di rumah, kita akan melihat adik, kakak, dan orang tua. Di sekolah, kita dapat melihat teman, guru, penjaga sekolah, dan lain-lain. Di lingkungan sekitar rumah, kita dapat melihat tetangga, pedagang yang lewat dan lainnya. Semua itu adalah bagian dari lingkungan sosial, baik secara individu, maupun kelompok.

Manusia perlu berhubungan atau berkomunikasi dengan yang lainnya. Maka terjadilah apa yang dinamakan proses sosial. Proses sosial adalah suatu interaksi atau hubungan saling memengaruhi antarmanusia.

Proses sosial ini akan terjadi kalau ada interaksi sosial karena tanpa ada interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan. Bertemuinya seseorang dengan orang lain atau kelompok lainnya, kemudian mereka saling berbicara, bekerja sama, dan seterusnya untuk mencapai tujuan bersama. Kegiatan itu dapat dikatakan sebagai proses interaksi sosial yang menjadi dasar proses sosial. Apa sebenarnya interaksi sosial itu?

Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan antara orang perorangan, antara kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, dan saling berbicara. Aktivitas semacam itu merupakan bentuk interaksi sosial. Dalam interaksi sosial, hubungan yang terjadi harus secara timbal balik dilakukan oleh kedua belah pihak. Artinya kedua belah pihak harus saling merespon. Jika ditanya dia menjawab, jika diminta bantuan dia membantu, jika diajak bermain dia ikut main. Jika itu dilakukan, sebenarnya telah terjadi interaksi sosial.



Sumber: <http://newtikonline.blogspot.com>

Gambar 4.12 Kehidupan bersama diawali dari adanya interaksi antara dua orang atau lebih.

Proses interaksi sosial akan terjadi apabila di antara pihak yang berinteraksi melakukan kontak sosial dan komunikasi. Menurut Soerjono Soekanto (2003), kata “kontak” berasal dari bahasa Latin, yaitu berasal dari kata *con* dan *tangere*. Kata *con* berarti bersama-sama sedangkan *tangere* mengandung pengertian menyentuh. Jadi dapat disimpulkan bahwa kontak berarti bersama-sama saling menyentuh secara fisik. Dalam pengertian gejala sosial, kontak sosial ini dapat berarti hubungan masing-masing pihak tidak hanya secara langsung bersentuhan secara fisik, tetapi bisa juga tanpa hubungan secara fisik. Misalnya, kontak dapat dilakukan melalui surat-menurut, telepon, sms, dan lain-lain.

Dengan demikian hubungan fisik bukan syarat utama terjadinya interaksi sosial. Kontak sosial dapat bersifat positif dan negatif. Kontak yang bersifat positif akan mengarah pada kerjasama, sedangkan kontak yang bersifat negatif akan mengarah pada suatu pertentangan.

Menurut Karl Mannheim, (2003: 65) kontak dapat dibedakan ke dalam dua bagian, yaitu kontak primer dan kontak sekunder. Kontak primer adalah kontak yang dikembangkan dalam media tatap muka, sedangkan kontak sekunder terjadi tidak dalam media tatap muka dan ditandai dengan adanya jarak. Kontak Sekunder dapat dibagi lagi ke dalam dua bagian:

- a. Kontak Sekunder langsung, yaitu kontak yang terjadi antara masing-masing pihak melalui alat tertentu, misalnya telepon, internet, surat, sms, dan lain-lain.
- b. Kontak Sekunder tidak langsung, yaitu kontak yang memerlukan pihak ketiga. Misalnya, Ahmad minta tolong kepada Fauzi untuk dikenalkan kepada Fatimah.

Kontak sosial juga dapat berlangsung dalam tiga kegiatan atau bentuk, yaitu:

- a. Antara orang perorangan

Contohnya, seorang bayi yang baru lahir, ia akan melakukan kontak sosial dengan ibunya dan keluarga secara langsung. Ia dapat merasakan cinta dan kasih sayang, minimalnya dari ibu dan ayahnya. Setelah itu, ia semakin tumbuh berkembang. Ia semakin banyak belajar tentang kebiasaan-kebiasaan yang ada di dalam keluarga, misalnya saja masalah sopan santun dalam bertutur kata, makan, dan lain-lain.

- b. Antara perorangan dengan kelompok

Misalnya seorang siswa sedang belajar bersama atau berdiskusi dalam kelompok belajarnya. Kegiatan belajar bersama dan berdiskusi merupakan contoh kontak sosial perorangan dengan kelompok.

- c. Antara kelompok dengan kelompok

Contohnya, seperti kelompok pelajar dari suatu sekolah melakukan studi banding ke sekolah yang lain.

Kedua kelompok itu akan bertemu dan bertatap muka. Kegiatan seperti dapat dijadikan contoh kontak sosial kelompok dengan kelompok.

Kontak sosial dan komunikasi sosial merupakan syarat terjadinya interaksi sosial. Tanpa adanya kedua syarat itu, interaksi sosial tidak akan terjadi. Melalui kontak dan komunikasi seseorang akan memberikan tafsiran pada perilaku orang lain, atau perasaan-perasaan yang ingin disampaikan kepada orang lain.

Berlangsungnya suatu proses interaksi sosial didorong oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut:

a. Faktor Imitasi

Menurut Gabriel Tarde (2003: 66), imitasi berasal dari kata *imitation*, yang berarti peniruan. Meskipun manusia memiliki pola dasar masing-masing yang unik (*individualis*), tetap saja dalam diri manusia ada keinginan untuk meniru seperti orang lain atau kelompok. Dengan demikian, imitasi merupakan proses seseorang mencontoh orang lain atau kelompok.

Untuk dapat meniru, menurut Choros (2003: 66) ada syarat-syarat tertentu, antara lain:

- 1) Harus menaruh minat terhadap sesuatu yang akan diimitasi.
Minat merupakan syarat dasar dari tiap individu untuk melakukan imitasi. Mustahil melakukan imitasi kepada objek yang tidak kita sukai.



Sumber: <http://nasyidmadany.files.wordpress.com>

Gambar 4.13 Anak-anak rentan untuk melakukan proses imitasi perilaku orang-orang disekitarnya maupun melalui tayangan televisi.

- 2) Selain menaruh minat, langkah selanjutnya adalah mengagumi hal-hal yang akan diimitasi. Makna mengagumi adalah sebuah langkah yang lebih tinggi tingkatannya dibanding dengan hanya menyukai
- 3) Harus memberikan penghargaan sosial yang tinggi terhadap objek yang akan menjadi objek imitasi kita.
- 4) Syarat yang terakhir, pihak yang akan melakukan imitasi harus memiliki pengetahuan tentang pihak atau sesuatu yang akan diimitasi.

Faktor imitasi akan memunculkan dampak positif dan negatif. Dampak positif kalau yang diimitasinya itu berupa kaidah-kaidah (norma) dan perilaku yang baik. Sebaliknya imitasi ini akan berdampak negatif kalau yang ditiru itu berupa perilaku yang tidak baik. Selain itu imitasi juga bisa melemahkan daya kreasi seseorang.

Saat ini banyak para remaja ataupun artis yang meniru (mengimitasi) cara berpakaian, model rambut, cara bicara dari artis-artis terkenal dari Barat maupun Asia Timur.

b. Faktor Sugesti

Sugesti artinya pengaruh yang dapat menggerakan hati orang. Faktor sugesti ini akan terjadi apabila kemampuan berpikir seseorang terhambat sehingga orang itu melakukan pandangan orang lain. Selain itu sugesti akan terjadi kalau orang yang memberi sugesti memiliki wibawa/terpandang di bidangnya atau juga sugesti itu terjadi jika pandangan itu didukung oleh sebagian orang (majoritas). Misalnya, seorang pasien yang akan berobat ke seorang dokter, pasien tersebut akan cepat mengalami penyembuhan salah satunya disebabkan rasa percayanya yang tinggi (sugesti) pada dokter tersebut. Pada keadaan tersebut, dokter berhasil memberikan sugesti pada pasiennya.

c. Faktor Identifikasi

Identifikasi merupakan kecenderungan-kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain. Faktor identifikasi sifatnya lebih mendalam daripada imitasi karena kepribadian seseorang dapat terbentuk atas dasar proses identifikasi ini. Proses ini dapat berlangsung dengan sendirinya, sehingga pandangan dan sikap orang lain bisa

masuk ke dalam jiwanya. Misalnya, kita mengidolakan seseorang sehingga semua tingkah laku orang itu kita lakukan. Seorang yang mengidolakan orang lain akan meniru segala hal yang berkaitan dengan orang tersebut.

d. Faktor Simpati

Simpati merupakan suatu proses ketika seseorang merasa tertarik kepada orang lain. Simpati akan muncul melalui perasaan yang memegang peranan sangat penting. Faktor simpati yang utama adalah ingin mengerti dan ingin bekerjasama dengan orang lain.



Aktivitas Kelompok

Apakah kalian pernah mengalami salah paham dengan teman sekolah? Apa yang kalian lakukan untuk mengatasi kesalahpahaman tersebut? Menurut kalian, faktor apa yang menyebabkan terjadinya kesalahpahaman antara kalian dan teman? Apa yang harus kalian lakukan agar kesalahpahaman tidak terulang kembali.

3. Interaksi Manusia dengan Lingkungan Budaya

Kamu tentu sudah memahami bahwa manusia tidak bisa hidup sendiri untuk memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya. Bagaimana pun, ia tetap memerlukan bantuan dari orang lain. Oleh karena itu, manusia mempunyai kecendrungan untuk hidup berkelompok dan bermasyarakat.

Kita hidup di dalam masyarakat. Artinya, kita hidup bersama orang lain, bisa bersama keluarga, teman-teman, tetangga, penduduk sedesa, penduduk sekota, atau dengan penduduk yang tinggal satu negara dengan kita.

Dalam kehidupan bermasyarakat, kita harus dapat beradaptasi dengan lingkungan, termasuk dalam hal perilaku, aturan, nilai, norma, kepercayaan dan adat istiadat yang berlaku di lingkungan tersebut.

Wawasan



Kata kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta “Buddhayah” yaitu bentuk jamak dari “Buddhi” yang artinya budi atau akal. Dengan demikian, kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi dan akal.

Dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia (1990) dijelaskan bahwa kebudayaan merupakan himpunan keseluruhan dari semua cara manusia berpikir, berperasaan, dan berbuat, serta segala sesuatu yang dimiliki manusia sebagai anggota masyarakat, yang dapat dipelajari, dan dialihkan dari suatu generasi ke generasi berikutnya.

Misalnya, saat kita berkunjung ke suatu kampung yang memberlakukan wajib lapor kepada kepala RT jika kita ingin berkunjung lebih dari 2 x 24 jam, maka kita harus melaporkan diri kepada kepala RT setempat.

Perilaku, aturan, nilai, norma, kepercayaan dan adat istiadat merupakan bagian dari kebudayaan. Kebudayaan merupakan salah satu unsur penting yang dimiliki oleh suatu masyarakat. Misalnya, suku-suku di Indonesia, mereka memiliki kebudayaan sendiri yang berbeda antara satu suku dengan suku-suku lainnya. Melalui kebudayaan itu, dapat terlihat ciri khas setiap suku. Oleh karena itu, kita seharusnya mengetahui tentang kebudayaan bangsa yang beranekaragam hingga dapat menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan dan cara-cara beradaptasi terhadap lingkungan. Hal ini bertujuan agar keberadaan kita dapat diterima dalam suatu kelompok masyarakat.

4. Interaksi Manusia dengan Lingkungan Ekonomi

Lingkungan ekonomi adalah faktor ekonomi yang memengaruhi jalannya usaha atau kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi dapat berjalan dengan baik jika didukung oleh sejumlah faktor yang mempengaruhi atau mendukungnya. Contoh faktor tersebut adalah kebijakan ekonomi pemerintah, pendapatan masyarakat, sumber daya ekonomi yang tersedia dan sebagainya.

Lingkungan ekonomi dikatakan mendukung jika pemerintah mampu membuat kebijakan atau aturan yang memungkinkan aktivitas ekonomi berjalan dengan baik, mampu menjamin ketersediaan sumber daya yang dibutuhkan, mampu mengatur persaingan usaha dan seterusnya.



Sumber: <http://1.bp.blogspot.com/-A-452x-S1sY/UT2IDujlaTI/AAAAAAAADY/K0ty8-psSkM/s1600/produksi+barang.gif>

Gambar 4.14 Kegiatan manusia dalam memanfaatkan lingkungan ekonominya

Jika tidak, maka lingkungan ekonomi suatu negara dikatakan tidak mendukung.

Pendapatan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam lingkungan ekonomi. Jika secara perorangan maupun perusahaan akan membuka usaha, maka sangat penting untuk memperhatikan pendapatan masyarakatnya. Sebagai contoh sebuah perusahaan kendaraan bermotor akan membuka pabrik mobil di suatu wilayah. Perusahaan tersebut harus memastikan bahwa pendapatan masyarakat yang tinggal di daerah tersebut memiliki kemampuan untuk memiliki mobil. Jika tidak maka perusahaan mobil akan gagal memenuhi target penjualannya.

Kegiatan usaha sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya yang ada di suatu wilayah. Sumber daya tersebut dapat berupa sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Jika sumberdaya alam sebagai bahan untuk kegiatan produksi tidak tersedia secara terus menerus, maka kegiatan ekonomi akan terganggu.

Manusia dalam kehidupan sehari-hari melakukan interaksi dengan lingkungan ekonominya. Mereka melakukan aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan sumber daya ekonomi yang tersedia. Sumber daya ekonomi adalah alat yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia, baik berupa barang maupun jasa. Sumber daya alam, tenaga kerja, modal dan kewirausahaan merupakan sumberdaya ekonomi. Sumber daya alam dapat berupa lahan, bahan tambang, hewan, tumbuhan dan sebagainya. Tenaga kerja merupakan sumber daya untuk menghasilkan barang dan jasa.

Sementara itu, kegiatan ekonomi tidak dapat berjalan jika didukung oleh ketersediaan modal dan kewirausahaan.

Untuk memenuhi kebutuhannya, manusia melakukan kegiatan ekonomi berupa kegiatan jual beli atau perdagangan, kegiatan pengolahan sumber daya alam, penyediaan jasa dan lain-lain. Setiap hari manusia melakukan kegiatan untuk memperoleh pendapatan dan memperoleh barang dan jasa dari hasil pendapatannya. Aktivitas tersebut dapat berlangsung jika lingkungan ekonomi mendukung aktivitasnya.

D. Keragaman Sosial-Budaya Sebagai Hasil Dinamika Interaksi Manusia

Jika kita mengamati kelompok-kelompok masyarakat yang ada di Indonesia, kita akan menemukan banyak sekali perbedaan budaya di setiap daerah. Perbedaan-perbedaan tersebut merupakan pengaruh dari interaksi manusia dengan lingkungan hidupnya. Perbedaan-perbedaan yang ada hendaknya menjadi sarana pergaulan, saling mengenal dan saling bekerjasama antar kelompok masyarakat.

1. Keragaman Suku Bangsa

Tahukah kamu apa yang dimaksud dengan suku? Suku adalah suatu kesatuan masyarakat atas dasar kesamaan bahasa, budaya, dan tempat tinggal. Misalnya suku Dayak, mereka tinggal di Pulau Kalimantan, mereka memiliki bahasa dan beradat istiadat Dayak. Demikian pula suku Jawa, mereka tinggal di Pulau Jawa, mereka berbahasa dan beradat istiadat Jawa. Daerah asal suku-suku di Indonesia tersebar di berbagai daerah. Setiap suku memiliki kebiasaan hidup yang berbeda-beda. Kebiasaan hidup ini menjadi budaya dan ciri khas suku masing-masing hingga membentuk suatu keragaman budaya. Agar kamu mendapat gambaran tentang persebaran suku bangsa di Indonesia, perhatikan tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Amati nama suku bangsa dan daerah asalnya!

Nama Suku Bangsa	Daerah Asal
Aceh, Gayo, Tamiang Ulu Sangkil, Aneuk Jamee, Kluet, Gumbak Cadek, dan Simeulue	Aceh
Batak Toba, Batak Karo, Batak Mandailing, Nias, Simalungun, Asahan, dan Angkola	Sumatra Utara
Minangkabau, Gusci, Caniago, Tanjung Kato, Panyali, Sikumbang, dan Mentawai	Sumatra Barat
Komering, Palembang, Pasemah, Sameda, Ranau, Kisam, Ogan, Lematan, Rejang, Rawas, dan Kubu	Sumatra Selatan
Bangka, Belitung, Mendanau, Rawas, dan Semendo	Bangka Belitung
Sunda	Jawa Barat
Betawi	DKI Jakarta
Jawa, Samin, dan Karimun	Jawa Tengah
Madura, Jawa, Osing, dan Tengger	Jawa Barat
Dayak, Ngaju, Apo Kayan, Murut, Poanan, dan Ot Danun	Kalimantan Barat
Bulungan, Tidung, Kenyah, Berusuh, Abai, dan Kayan	Kalimantan Timur
Banjar Hulu dan Banjar Kuala	Kalimantan Selatan
Lawang, Dusun, Bakupai, dan Ngaju	Kalimantan Tengah
Sasak, Sumbawa, Bima,	Nusa Tenggara Barat
Timor, Rote, Sabu, Flores, dan Sumba	Nusa Tenggara Timur
Kaali, Kuwali, Panuma, Mori, Balatar, dan Banggai	Sulawesi Tengah
Wolia, Laki, Muna, Buton, Balatar	Sulawesi Tenggara
Sangir, Talaud, Minahasa, Bolaang Mongondow, dan Bantik	Sulawesi Utara
Makasar, Bugis, Toraja, Mandar, Selayar, dan Bone	Sulawesi Utara
Bali	Bali
Ambon, Alifuru, Togite, dan Faru	Maluku



Aktivitas Individu

Setelah kamu mempelajari keanekaragaman budaya dan suku bangsa di Indonesia, lakukan kegiatan pengamatan di lingkungan sekolahmu!

1. Cari enam orang teman sekelasmu.
2. Tanyakan kepada mereka tentang hal-hal berikut!

No	Nama Teman	Asal Suku Ayah	Asal Suku Ibu	Keterangan (Sama atau Beda Suku)
1				
2				
3				
4				
5				
6				

3. Setelah data dilengkapi, kerjakan soal-soal berikut!
 - Adakah perbedaan suku di antara teman-temanmu dan keluarga mereka?
 - Kemukakan pendapatmu, bagaimana tindakan yang baik untuk menunjukkan sikap menghargai terhadap orang yang berbeda suku dengan dirimu?

2. Keragaman Bahasa

Ayo, perhatikan teman-teman di kelasmu! Adakah yang menggunakan dialek atau bahasa yang berbeda? Dari daerah mana sajakah mereka berasal? Apakah mereka setiap saat berbicara menggunakan bahasa daerah mereka? Kita harus bersyukur karena Indonesia memiliki sekitar 746 bahasa daerah.

Bahasa daerah adalah bahasa yang dituturkan di daerah tertentu. Bahasa daerah digunakan untuk percakapan atau komunikasi untuk suku yang sama. Setiap suku memiliki bahasa yang berbeda dari logat dan dialeknya yang khas. Itulah ciri khusus setiap bahasa daerah. Pada perkembangannya, bahasa daerah memperkaya bahasa Indonesia.

Mengapa demikian? Karena banyak kosakata bahasa daerah yang dibakukan ke dalam bahasa Indonesia. Dari berbagai sumber, beberapa bahasa daerah yang ada di Indonesia dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Beberapa Bahasa Daerah di Indonesia

Bahasa	Daerah Asal
Aceh, Gayo, Alas, Aneuk Jamoe, Singkil	Aceh
Batak, Toba, Nias, Karo	Sumatra Utara
Minangkabau	Sumatra Barat
Betawi	DKI Jakarta
Sunda	Jawa Barat, Banten
Jawa	Jawa Tengah, Jawa Timur
Banjar, Dayak	Kalimantan
Toraja, Bugis, Mongondow	Sulawesi
Bali, Sumbawa, Sasak	Nusantara Tenggara Barat

Pote, Sabu, Flores, Lembata, Alor, Timor, Sumba	Nusantara Tenggara Timur
Goram, Seram, Ambon, Romang, Ulias	Maluku
Dani, Namboran, Jagai, Asmat, Santoni, Bika, Warompen	Papua

3. Keragaman Budaya

Kamu sudah memahami bahwa di Indonesia terdapat banyak sekali suku bangsa. Karena Indonesia memiliki beragam suku bangsa, bentuk kebudayaannya juga beragam. Setiap daerah memiliki kebudayaan daerah yang khas. Keragaman budaya daerah dapat diketahui melalui bentuk-bentuk pakaian adat, lagu daerah, tarian daerah, rumah adat, alat musik, seni pertunjukan, upacara adat, dan lain-lain.

a. Rumah Adat

Perhatikanlah gambar beberapa rumah adat di Indonesia di bawah ini!



Sumber: Skyscrapercity.com
Rumah Gadang di Sumatra Barat



Sumber: Jarrakonline.com
Rumah Bubungan Tinggi di Kalimantan Selatan



Sumber: Eocommunity.com
Rumah Limas dari Sumatra Selatan



Sumber: Top 100 Cultural Wonder of Indonesia
Rumah Honai dari Papua



Sumber: www.google.co.id
Rumah Joglo dari Jawa Tengah

Gambar 4.15 Rumah adat dari berbagai daerah



Sumber: Top 100 Cultural Wonder of Indonesia
Rumah Tongkonan dari Toraja

Setelah kamu mengamati Gambar 4.15, dapat disimpulkan bahwa setiap daerah mempunyai rumah adat dengan arsitektur yang khas dan unik. Misalnya, bentuk rumah, atap, dinding, lantai, dan sebagainya. Bahan pembuatnya pun berbeda-beda.

Bentuk rumah adat menunjukkan ciri khas kehidupan masyarakat suatu daerah. Selain itu, bentuk rumah juga dipengaruhi oleh lingkungan alam daerahnya. Lihat rumah Joglo yang memiliki ciri khas berupa empat tiang penyangga utama (soko guru) yang merupakan lambang penentu arah mata angin dan tumpang sari yang merupakan susunan terbalik yang disangga oleh soko guru. Amati pula rumah Bubungan Tinggi dari Kalimantan Selatan dan Rumah Limas dari Sumatra Selatan, bentuknya menyerupai rumah panggung. Kondisi alam Kalimantan Selatan dan Sumatra Selatan memiliki banyak sungai, model rumah panggung cukup baik untuk daerah tersebut. Rumah panggung dapat dijadikan sebagai perlindungan ketika air sungai meluap. Berikut ini tabel contoh nama beberapa rumah adat yang ada di Indonesia.

Tabel 4.3 Beberapa Rumah Adat di Indonesia

Nama Daerah	Nama Rumah Adat
Aceh	Rumah Krong Bade
Sumatra Utara	Rumah Bolon
Sumatra Barat	Rumah Gadang
Sumatra Selatan	Rumah Limas
Lampung	Rumah Panggung
DKI Jakarta	Rumah Kebaya

Jawa Barat	Rumah Kesepuhan
Jawa Tengah	Rumah Joglo
Kalimantan Barat	Rumah Panjang
Kalimantan Timur	Rumah Lamin
Kalimantan Selatan	Rumah Bubungan Tinggi
Kalimantan Tengah	Rumah Bentang
Sulawesi Utara	Rumah Bolaang Mongondow
Sulawesi Tenggara	Rumah Laikas
Sulawesi Selatan	Rumah Tongkonan
Nusa Tenggara Barat	Dalam Loka
Nusa Tenggara Timur	Sao ata mosa lakitana
Maluku	Rumah Baileo
Papua	Rumah Honai

b. Pakaian Adat dan Senjata Tradisional

Keragaman budaya Indonesia juga dicirikan oleh keanekaragaman pakaian adat. Pakaian adat tradisional merupakan salah satu kekayaan budaya Indonesia yang banyak mendapat perhatian karena keindahannya. Model pakaian, warna, dan hiasannya berbeda antara daerah satu dan daerah yang lain. Pakaian adat dipakai pada waktu upacara-upacara adat, misalnya kematian, perkawinan, kelahiran, dan kegiatan ritual dari setiap suku.

Pakaian adat biasanya dilengkapi dengan senjata tradisional hingga terlihat makin indah. Kekhasan lain dapat ditunjukkan dari bentuk senjata yang digunakan sebagai simbol daerah. Berikut ini beberapa contoh pakaian adat dan senjata tradisional di Indonesia.



Sumber: <http://www.google.co.id>
(a) Pakaian adat Yogyakarta



Sumber: <http://www.google.co.id>
(b) Pakaian adat Rote



Sumber: Top 100 Cultural Wonder of Indonesia
(c) Pakaian adat Nusa Tenggara Timur



Sumber: kebudayaanindonesia.net
(d) Pakaian adat Betawi

Gambar 4.16 Pakaian adat dari berbagai daerah.



Sumber: Top 100 Cultural Wonder of Indonesia
(a) Rencong, senjata tradisional Aceh



Sumber: Top 100 Cultural Wonder of Indonesia
(b) Keris, senjata tradisional Jawa



Sumber: Top 100 Cultural Wonder of Indonesia
(c) Clurit, senjata tradisional Madura



Sumber: Top 100 Cultural Wonder of Indonesia
(d) Badik, senjata tradisional Sulawesi

Gambar 4.17 Beberapa senjata tradisional



Aktivitas Individu

Kumpulkan informasi tentang ragam pakaian dan senjata tradisional di Indonesia! Kamu dapat mencari informasi dengan membaca buku-buku yang lain atau *browsing* di internet. Mulailah mencari informasi dari daerahmu terlebih dahulu, lalu ke daerah yang lain. Jika sekolahmu memiliki fasilitas internet, silakan gunakan fasilitas tersebut untuk mengerjakan tugas ini!

Nama Pakaian Adat	Senjata Tradisional	Asal Daerah

Kemudian buatlah kliping tentang ragam pakaian adat dan senjata tradisional di Indonesia!

c. Lagu Daerah dan Alat Musiknya

Lagu merupakan salah satu bentuk ungkapan perasaan manusia. Lagu daerah bercirikan kedaerahan. Lagu daerah umumnya menggunakan bahasa daerah. Ada lagu yang menggambarkan keindahan alam daerahnya. Ada pula yang menggambarkan perjuangan masyarakatnya. Contohnya sebagai berikut.

Bubuy Bulan

Bubuy bulan
Bubuy bulan sangray bentang
Panon poe
Panon poe disasate
Unggal bulan
Unggal bulan abdi teang
Unggal poe, unggal poe
Unggal poe oge hade
Situ Ciburuy laukna hese dipancing
Nyeredet hate
Ningali ngeplak caina
Duh eta saha nu ngalangkung unggal enjing
Nyeredet hate
Ningali sorot socana

Asal Daerah: Provinsi Jawa Barat

Ampar-Ampar Pisang

Ampar ampars pisang
Pisangku balum masak
Masak sabigi dihirung bari-bari
Masak sabigi dihirung bari-bari
Manggalepak, manggalepok
Patah kayu bengkok
Bengkok dimakan api,
Apinya kakurupan

Nang mana batis kutung, dikitip bidawang
Nang mana batis kutung, dikitip bidawang

Asal daerah Provinsi Kalimantan Selatan

Lagu-lagu daerah biasanya diiringi dengan alat musik daerah. Jenis alat musik yang digunakan pada tiap-tiap daerah berbeda-beda. Berikut ini tabel beberapa alat-alat musik daerah.

Tabel 4.4 Beberapa Lagu Daerah Indonesia

Nama Alat Musik	Daerah Asal
Angklung	Jawa Barat
Gamelan	Bali, Jawa Tengah, Jawa Timur
Tifa	Papua, Maluku
Kalintang	Sulawesi Utara
Ketepang	Kalimantan
Sasando	Nusa Tenggara Timur
Serunai	Sumatra Utara

d. Tarian Daerah dan Pertunjukan Rakyat

Seni tari merupakan salah satu aspek seni untuk mengungkapkan perasaan melalui gerak. Tarian daerah menampilkan kekhasan daerahnya. Tarian biasanya memiliki makna dan simbol tertentu. Ada pemujaan kepada Tuhan, penyambutan tamu. Ada juga kegembiraan muda-mudi atau tentang kepahlawanan. Contoh tarian menyambut tamu adalah tari Saman dari Aceh dan tari Pendet dari Bali (lihat Gambar 4.17 dan 4.18). Tarian yang menunjukkan keperkasaan contohnya adalah tari Reog dari Ponorogo dan tari Cakalele dari Maluku. Lihat Gambar 4.19 dan 4.20.



Sumber: id.wikipedia.org
Gambar 4.17 Tari Saman



Sumber: Top 100 Cultural Wonder of Indonesia
Gambar 4.18 Tari Pendet



Sumber: Top 100 Cultural Wonder of Indonesia
Gambar 4.19 Tari Reog



Sumber: Top 100 Cultural Wonder of Indonesia
Gambar 4.20 Tari Cakalele

Tarian-tarian yang terdapat pada gambar di atas menunjukkan betapa kaya keragaman budaya Indonesia. Gerakan yang begitu indah diiringi alunan lagu dan irama alat musik yang menawan, menyuguhkan karya seni yang memukau setiap mata yang menyaksikan. Selain seni tari, Indonesia juga memiliki beraneka ragam pertunjukan rakyat yang tidak kalah menariknya. Setiap pertunjukan rakyat memiliki ciri khas daerah masing-masing.



Aktivitas Individu

Tari-tarian di Indonesia sangat indah dan beragam hingga menjadi daya tarik wisata. Tarian-tarian tersebut merupakan warisan budaya Indonesia. Alangkah ruginya jika kita tidak mampu memeliharanya. Sebagai warga negara Indonesia, kamu juga turut bertanggung jawab untuk menjaga dan memelihara warisan budaya yang ada.

Kumpulkan informasi tentang tarian daerah dan pertunjukan rakyat di Indonesia! Kamu dapat mencari informasi dengan membaca buku-buku lain atau *browsing* di internet. Mulailah mencari informasi dari daerahmu, lalu ke daerah yang lain. Jika sekolahmu memiliki fasilitas internet, silakan gunakan fasilitas tersebut untuk mengerjakan tugas ini!

Daerah Asal	Tarian Daerah	Pertunjukan Rakyat

4. Keragaman Religi

Indonesia memiliki keragaman agama atau kepercayaan. Di Indonesia, terdapat enam agama yang diakui secara resmi oleh negara, yaitu Islam, Katolik, Kristen, Hindu, Buddha, dan Khonghucu.



Sumber: www.google.co.id
(a) Kegiatan ibadah agama Islam



Sumber: www.google.co.id
(b) Kegiatan ibadah agama Kristen



Sumber: www.radar-bogor.co.id
(c) Kegiatan ibadah agama Hindu



Sumber: Media.viva.co.id
(d) Kegiatan ibadah agama Buddha



Sumber: Detik.com
(e) Kegiatan ibadah agama Khonghucu

Gambar 4.21 Kegiatan ibadah pemeluk agama-agama di Indonesia

Keragaman agama dapat diketahui dari pelaksanaan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dan upacara keagamaan yang dilakukan oleh pengikut setiap agama sebagaimana yang dapat dilihat pada Gambar 4.21.

Renungkan

Ajaran suatu agama ataupun segala keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan sumber sikap dan segala perilaku kita dalam menjalani kehidupan. Setiap agama menjunjung tinggi kejujuran dalam segala tindakan, tolong-menolong, dan saling menghargai terhadap sesama. Ajaran agama tidak hanya untuk dipelajari saja, namun harus diiringi dengan ketaatan. Sudahkah kamu mengamalkan ajaran agamamu dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari?



C. Hasil Kebudayaan Masyarakat Indonesia pada Masa lalu

Indonesia terdiri atas ribuan pulau sehingga disebut negara kepulauan. Pulau-pulau di Indonesia dikelilingi oleh lautan sehingga penduduk di setiap pulau hidup dan menetap terpisah satu sama lain. Selanjutnya, penduduk membentuk suku sendiri-sendiri. Setiap suku memiliki kebiasaan hidup dan adat istiadat yang berbeda. Perbedaan kebiasaan hidup umumnya dipengaruhi oleh lingkungan alam tempat mereka tinggal. Lama-kelamaan kebiasaan hidup dan adat istiadat menjadi budaya yang diwariskan kepada generasi penerusnya secara turun-temurun dan terus dilestarikan hingga saat ini. Berikut ini beberapa hasil kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa lalu.

1. Hasil Kebudayaan Masyarakat Indonesia pada Masa Praaksara

a. Hasil Kebudayaan Masyarakat Indonesia pada Masa Berburu dan Mengumpulkan Makanan

1) Kapak Perimbas

Kapak perimbas adalah sejenis kapak yang digenggam dan berbentuk masif. Kapak ini tidak memiliki tangkai dan digunakan dengan cara menggenggam. Alat ini berupa batu yang dibentuk menjadi semacam kapak. Teknik pembuatannya masih kasar, dan tidak mengalami perubahan dalam waktu yang panjang, bagian tajam kapak jenis ini hanya pada satu sisi. Tempat ditemukannya antara lain di Lahat (Sumatra Selatan), Kamuda (Lampung), Bali, Flores, Timor, Punung (Pacitan, Jawa Timur), Jampang Kulon (Sukabumi, Jawa Barat), Parigi, Tambangswah (Bengkulu).

2) Kapak Penetak

Kapak penetak dibuat dari fosil kayu. Kapak penetak memiliki bentuk yang hampir sama dengan kapak perimbas, bagian tajamnya berliku-liku. Kapak penetak ini bentuknya lebih besar daripada kapak perimbas dan cara pembuatannya masih kasar. Kapak ini berfungsi untuk membelah kayu, pohon, bambu, atau disesuaikan dengan kebutuhannya. Kapak penetak ini ditemukan hampir di seluruh wilayah Indonesia.

3) Pahat Genggam

Pahat genggam dibuat dari kalsedon dan fosil kayu, berukuran sedang dan kecil. Pahat genggam memiliki bentuk yang lebih kecil dari kapak genggam. Para ahli menafsirkan bahwa pahat genggam mempunyai fungsi untuk menggemburkan tanah. Alat ini digunakan untuk mencari umbi-umbian yang dapat dimakan.

4) Alat Serpih

Alat serpih merupakan batu pecahan sisa pembuatan kapak genggam yang dibentuk menjadi tajam. Alat tersebut berfungsi sebagai serut, gurdi, penusuk, dan pisau. Tempat ditemukannya alat serpih ini antara lain di Punung (Pacitan, Jawa Timur), Sangiran, Ngandong (lembah Sungai Bengawan Solo), Gombong (Jawa Tengah), Lahat, Cabbenge, dan Mengeruda (Bagian Barat Flores, NTT).



Sumber: Sejarah Nasional Indonesia I

Gambar 4.22 Alat serpih yang ditemukan di daerah Pacitan, Jawa timur

5) Alat-Alat dari Tulang

Alat-alat dari tulang dibuat dari tulang-tulang binatang buruan, seperti tanduk menjangan, duri ikan pari, ada kemungkinan digunakan sebagai mata tombak. Alat-alat itu ditemukan di Gua Lawang di daerah Gunung Kendeng, Bojonegoro. Di gua-gua di daerah Tuban (Gua Gedeh dan Gua Kandang) ditemukan alat-alat dari kulit kerang berbentuk sabit (lengkung).

b. Hasil Kebudayaan Masa Bercocok Tanam

1) Beliung Persegi/Kapak Persegi

Beliung persegi merupakan alat dengan permukaan memanjang dan berbentuk persegi empat. Seluruh permukaan alat tersebut telah digosok halus, kecuali pada bagian pangkal yang digunakan untuk tempat ikatan tangkai. Sisi pangkal diikat pada tangkai, sisi depan diasah sampai tajam.



Sumber: Sejarah Nasional Indonesia I

Gambar 4.23 Beliung persegi yang ditemukan di daerah Pasir Angin, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

2) Kapak Lonjong

Kapak lonjong merupakan alat berbentuk lonjong dengan pangkal agak runcing dan melebar pada bagian tajamannya. Seluruh permukaan alat tersebut telah digosok halus. Sisi pangkal agak runcing dan diikat pada tangkai. Sisi depan lebih melebar dan diasah sampai tajam pada kedua sisinya sehingga



menghasilkan bentuk tajaman yang simetris. Inilah yang membedakannya dengan beliung persegi. Alat ini di Indonesia ditemukan hanya terbatas di daerah bagian timur, yaitu di Sulawesi, Sangihe Talaud, Flores, Maluku, Leti, Tanimbar, dan Papua.

Sumber: Sejarah Nasional Indonesia

Gambar 4.24 Kapak lonjong yang ditemukan di daerah Sentani, Jayapura, Papua.

3) Mata Panah

Mata panah mencerminkan kehidupan masyarakat pada masa berburu dan mengumpulkan makanan. Mata panah banyak ditemukan di Jawa Timur dan Sulawesi Selatan. Tempat-tempat penemuan mata panah di Jawa Timur antara lain adalah di Sampung (Gua Lawa), Tuban (Gua Gede dan Gua Kandang), Besuki (Gua Petpuruh), dan Bojonegoro (Gua Keramat). Di Sulawesi Selatan, alat ini antara lain ditemukan di beberapa gua di Pegunungan Kapur Bone (Gua Cakondo, Tomatoa Kacicang, Ara, Bola Batu, Patta) dan di beberapa gua di Pegunungan Kapur Maros dan sekitarnya.

Ada perbedaan bentuk antara mata panah di Jawa Timur dan Sulawesi Selatan. Mata panah di Sulawesi Selatan biasanya berukuran kecil dan tipis. Penyiapan bentuk tidak dikerjakan pada seluruh permukaan, hanya pada bagian tajamnya. Di Jawa Timur, mata panah dibuat jauh lebih teliti, pada umumnya berbentuk segitiga dengan rata-rata ketebalan 1 cm. Bagian ujung dan tajamannya ditatah dari dua arah sehingga menghasilkan tajaman yang bergerigi atau berliku-liku dan tajam.

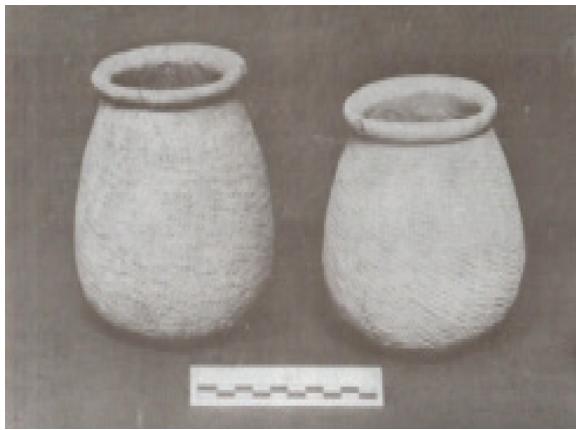


Sumber: Sejarah Nasional Indonesia I

Gambar 4.25 Anak panah yang ditemukan di Desa Nampol, Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur

4) Gerabah

Gerabah terbuat dari tanah liat yang dibakar. Pada masa bercocok tanam, alat ini dibuat secara sederhana. Semua dikerjakan dengan tangan. Gerabah ditemukan di daerah Kendenglembu (Banyuwangi), Klapadua (Bogor), Serpong (Tangerang), Bali, Kalumpang dan Minanga Sipakka (Sulawesi) serta beberapa daerah lain di Indonesia.



Sumber: Sejarah Nasional Indonesia I
Gambar 4.26 Gerabah yang ditemukan di pantai Gilimanuk, Bali.

5) Perhiasan

Pada masa bercocok tanam, sudah dikenal perhiasan berupa gelang yang terbuat dari batu dan kerang. Perhiasan seperti ini umumnya ditemukan di Jawa Tengah dan Jawa Barat.



Sumber: Sejarah Nasional Indonesia I
Gambar 4.27 Gelang batu yang ditemukan di Jawa Barat.

6) Bangunan Megalitik

Megalitik berasal dari kata mega yang artinya besar, dan lithos yang artinya batu. Tradisi pendirian bangunan-bangunan megalitik selalu didasarkan pada kepercayaan akan adanya hubungan antara yang hidup dan yang mati. Jasa dari seseorang yang telah meninggal diabadikan dengan mendirikan bangunan batu besar yang menjadi medium penghormatan.

Bangunan-bangunan batu tersebut dapat berupa menhir, dolmen, punden berundak, waruga, sarkofagus, dan kubur batu. Peninggalan kebudayaan ini banyak terdapat di Nias, Flores, Sumba, dan Toraja.

a) Menhir

Menhir adalah bangunan berupa batu tegak atau tugu yang berfungsi sebagai tempat pemujaan roh nenek moyang atau tanda peringatan untuk orang yang telah meninggal.



Sumber: Sejarah Nasional Indonesia
Gambar 4.28 Menhir di Toraja, Sulawesi Selatan.

b) Dolmen

Dolmen adalah bangunan berupa meja batu, terdiri atas batu lebar yang ditopang oleh beberapa batu yang lain. Dolmen berfungsi sebagai tempat persembahan untuk memuja arwah leluhur. Di samping sebagai tempat pemujaan, dolmen juga berfungsi sebagai pelinggih, tempat duduk untuk kepala suku atau raja. Dolmen ditemukan bersama dengan kubur batu.



Sumber: Sejarah Nasional Indonesia
Gambar 4.29 Kubur dolmen dalam perkampungan di daerah Sumba, Nusa Tenggara Timur.

c) Kubur peti batu

Kubur peti batu adalah tempat menyimpan mayat. Kubur peti batu ini dibentuk dari enam buah papan batu, dan sebuah penutup peti. Papan-papan batu itu disusun secara langsung dalam lubang yang telah disiapkan terlebih dahulu, dan biasanya diletakkan membujur dengan arah timur-barat. Kubur peti batu terdapat di Tegurwangi (Sumatra Selatan), Wonosari (DI Yogyakarta), dan Jawa Barat.



Sumber: <http://sainsteknologi.webs.com/budaya.htm>

Gambar 4.30 Peti Kubur Batu

d) Sarkofagus

Sarkofagus adalah bangunan berupa kubur batu yang berbentuk seperti lesung dan diberi tutup. Sarkofagus banyak ditemukan di daerah Bali.

e) Waruga

Waruga merupakan peti kubur batu dalam ukuran yang kecil. Bentuknya kubus dan bulat. Waruga banyak ditemukan di Sulawesi Tengah.

f) Punden berundak

Punden berundak adalah bangunan bertingkat yang dihubungkan tanjakan kecil. Punden berundak berfungsi sebagai tempat pemujaan terhadap roh nenek moyang.

c. Hasil Kebudayaan Masa Perundagian

1) Nekara

Nekara ialah semacam tambur besar dari perunggu yang berpinggang di bagian tengahnya dan sisi atasnya tertutup. Pada nekara, terdapat pola hias yang beraneka ragam. Pola hias yang dibuat ialah pola binatang, geometrik, gambar burung, gambar gajah, gambar ikan laut, gambar kijang, gambar harimau, dan gambar manusia. Dengan hiasan yang demikian beragam, nekara memiliki nilai seni yang cukup tinggi.

Nekara sering digunakan untuk upacara mendatangkan hujan. Nekara ditemukan antara lain di Jawa, Sumatra, Bali, Kepulauan Kei, dan Papua.



(a) Nekara Bulan Pejeng yang tersimpan di Pura Penataran Sasih, Kabupaten Gianyar, Bali

Sumber: Sejarah Nasional Indonesia

Gambar 4.31 Nekara



(b) Bidang pukul nekara Bulan Pejeng

2) Moko

Bentuk moko menyerupai nekara yang lebih ramping. Bidang pukulnya menjorok keluar, bagian bahu lurus dengan bagian tengah yang membentuk silinder dan kakinya lurus serta melebar di bagian bawah. Moko banyak terdapat di Pulau Alor.

3) Kapak Perunggu

Kapak perunggu terklasifikasi dalam tiga golongan, yaitu kapak corong (kapak sepatu), kapak upacara, dan tembilangan atau tajak. Kapak ini disebut kapak corong karena bagian atasnya berbentuk corong yang sembirnya belah. Ke dalam corong itu dimasukkan tangkai kayu yang menyiku pada bidang kapak. Kapak tersebut disebut juga kapak sepatu karena hampir mirip dengan sepatu.

Bentuknya bulat, panjang sisinya, dan terbuat dari logam. Kapak perunggu ditemukan antara lain di Sumatra Selatan, Jawa Barat, Bali, Sulawesi Tengah dan Selatan, Pulau Selayar, dan Papua.



Sumber: Sejarah Nasional Indonesia
[Gambar 4.32](#) Kapak perunggu
(a) Kapak perunggu dari Bandung,
Jawa Barat



(b) Kapak upacara dari Pulau Rote,
Nusa Tenggara Timur

4) Bejana Perunggu

Bejana perunggu berbentuk bulat panjang seperti tempat ikan yang diikatkan di pinggang. Bejana ini dibuat dari dua lempengan perunggu yang cembung, yang dilekatkan dengan pacuk besi pada sisinya. Pola hias benda ini tidak sama susunannya. Bejana ditemukan di daerah Madura (Asemjaran, Sampang) dan Sumatra (Kerinci).



Sumber: Sejarah Nasional Indonesia
[Gambar 4.33](#) Bejana perunggu dari daerah
Asemjaran, Madura, Jawa Timur

5) Perhiasan Perunggu

Perhiasan yang terbuat dari perunggu, emas, dan besi banyak ditemukan di hampir semua wilayah Indonesia. Gelang, cincin, bandul kalung dari perunggu pada umumnya dibuat tanpa hiasan. Namun, ada juga yang dihias dengan pola geometris atau pola bintang. Gelang yang mempunyai hiasan

pada umumnya besar dan tebal. Pola hias pada gelang ini berupa pola timpal, garis, tangga, dan duri ikan. Pola hias lainnya adalah spiral yang disusun membentuk kerucut. Mata cincin yang berbentuk kambing jantan ditemukan di derah Kedu (Jawa Tengah).



Sumber: Sejarah Nasional Indonesia

Gambar 4.34 Bandul kalung yang ditemukan di Pasir Angin, Bogor, Jawa Barat

6) Arca Perunggu

Arca/patung perunggu yang ditemukan di Indonesia mempunyai bentuk yang beragam, ada yang berbentuk manusia dan binatang. Posisi manusia dalam bentuk arca ada yang dalam keadaan berdiri, sikap bertolak pinggang, memegang panah, menari dan sedang naik kuda. Arca dengan sikap bertolak pinggang ditemukan di Bogor. Patung manusia yang sedang memegang panah ditemukan di Lumajang (Jawa Timur).

Arca berbentuk binatang ada yang berupa arca kerbau yang sedang berbaring, kuda sedang berdiri, dan kuda dengan pelana. Tempat ditemukan arca-arca tersebut, yaitu di Bangkinang (Riau), Lumajang, Palembang, dan Bogor.

2. Hasil Kebudayaan Masyarakat Indonesia pada Masa Hindu-Buddha

Hasil kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa Hindu-Buddha beragam bentuknya, ada yang berbentuk bangunan (candi), seni patung (arca-arca), seni pahat dan ukir (relief), serta sastra (kitab-kitab).

a. Candi

Candi umumnya berbentuk bangunan yang tinggi dengan tiga bagian. Bagian bawah merupakan lambang bhurloka (alam manusia), bagian tengah menggambarkan bhuvarloka (alam kematian), dan bagian atap melambangkan swarloka (alam para dewa).



sumber: Top 100 Cultural Wonder of Indonesia

Gambar 4.35 Candi Borobudur adalah candi Buddha terbesar di dunia. Candi Borobudur dibangun oleh Kerajaan Mataram dari Dinasti Syailendra.

Candi-candi yang ada di Indonesia memiliki corak berbeda, tergantung pada karakter kerajaan yang membuatnya. Candi-candi yang ada di Jawa Tengah bagian utara biasanya berbentuk melingkar, di mana candi-candi kecil melingkari candi utama yang besar. Ini menggambarkan susunan masyarakat yang menempatkan raja sebagai pusat kekuasaan. Ini dapat dipahami, mengingat kerajaan-kerajaan di Jawa Tengah bagian utara umumnya merupakan kerajaan Hindu.

Sementara itu, candi-candi yang ada di Jawa Tengah bagian selatan umumnya memiliki ukuran yang sama besar, tidak ada candi yang besar maupun tingginya melebihi yang lain.

Ini menggambarkan susunan masyarakat demokratis yang menempatkan raja dan masyarakat lainnya setara. Hal ini merupakan karakter agama Buddha yang tidak menganut sistem kasta.

Adapun candi-candi di Jawa Timur biasanya menempatkan candi utama yang besar di belakang candi-candi yang lebih kecil. Hal ini menggambarkan kedudukan raja sebagai pemersatu masyarakat. Candi tidak hanya terdapat di pulau Jawa namun juga terdapat di pulau-pulau lain. Misalnya, candi Muara Takus yang terdapat di Sumatra.

b. Yupa/Prasasti

Yupa/prasasti adalah tugu batu yang berfungsi sebagai tugu peringatan. Yupa/Prasasti menggunakan aksara Pallawa atau bahasa Sanskerta dan menjadi sumber utama bagi para ahli dalam menginterpretasikan sejarah Kerajaan-kerajaan pada masa Hindu-Buddha.

c. Kitab dan Karya Sastra

Masa Hindu dan Buddha meninggalkan beberapa kitab yang isinya beragam. Ada yang berisi cerita, berita sejarah, atau dongeng-dongeng. Isi kitab umumnya berbentuk syair. Kitab-kitab tersebut antara lain:

- 1). Kitab Bharatayuda tulisan Mpu Sedah dan Mpu Panuluh.
- 2). Kitab Smaradhana tulisan Mpu Dharmaja.
- 3). Kitab Negarakertagama tulisan Mpu Prapanca.
- 4). Kitab Sundayana, merupakan kitab yang menceritakan peristiwa Bubat.

d. Arca

Arca merupakan batu yang dipahat hingga membentuk manusia atau binatang. Biasanya, dibuat untuk menggambarkan orang-orang atau dewa-dewa tertentu. Beberapa arca hasil kebudayaan Hindu-Buddha antara lain arca Syiwa, Brahma, Wisnu, Buddha, dan Dhyani Bodhisatwa.

e. Relief

Relief merupakan pahatan tulisan atau gambar yang biasanya terdapat pada dinding candi. Beberapa relief ada yang menceritakan pengalaman hidup raja dan para dewa Hindu atau Buddha.

3. Hasil Kebudayaan Masyarakat Indonesia pada Masa Islam

Hasil kebudayaan masa Islam di Indonesia sangat beraneka ragam, antara lain dalam bentuk masjid, keraton, nisan, kaligrafi dan karya sastra.

a. Masjid

Masjid adalah tempat ibadah bagi pemeluk agama Islam. Masjid-masjid yang berasal pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia antara lain Masjid Demak, Masjid Menara Kudus, Masjid Sendang Duwur (Tuban), Masjid Agung Kasepuhan (Cirebon), Masjid Sunan Ampel (Surabaya), Masjid Baiturakhman (Aceh), Masjid Angke (Jakarta), dan Masjid Ketangka (Makassar).

b. Keraton

Masjid Keraton adalah istana tempat tinggal raja atau sultan bersama keluarganya. Bangunan keraton kerajaan Islam di Jawa, dan beberapa di Sumatra, merupakan karya arsitektur yang memadukan kebudayaan setempat dengan kebudayaan Islam. Keraton-keraton yang berasal dari masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia antara lain Keraton Kaibon (Banten), Keraton Kasepuhan (Banten), Keraton Kasunanan dan Keraton Pakualaman (Yogyakarta dan Surakarta), Keraton Kasultanan (Aceh), Keraton Kasultanan Delhi, dan Istana Maimun.

c. Makam

Makam adalah tempat dikebumikannya seseorang setelah meninggal dunia. Makam-makam raja atau makam para bangsawan dibuat secara megah dan permanen. Pada umumnya, makam kuno bercorak Islam terdiri atas tiga komponen yaitu Jirat, Nisan, dan Cungkup. Jirat (Kijing), adalah

bangunan yang terbuat dari batu tembokkan yang berbentuk persegi panjang. Nisan adalah tonggak pendek dari batu atau kayu yang ditanam di atas Jirat. Pada umumnya pada nisan terdapat tulisan-tulisan sebagai tanda peristiwa/sejarah orang yang dikuburkan. Sedangkan cungkup adalah bangunan mirip rumah yang berada di atas Jirat (melindungi Jirat dari panas dan hujan).

Makam-makam yang berasal dari masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia antara lain makam Sultan Malik al Saleh (Aceh), makam Fatimah Binti Maimun (Gresik), makam Maulana Malik Ibrahim (Gresik), makam Sultan Suryansyah (Banjarmasin), makam Sultan Hasanuddin (Sulawesi Selatan), dan lainnya.

d. Kaligrafi

Kaligrafi adalah seni melukis indah yang diperoleh dengan merangkai huruf-huruf Arab atau ayat Al Qur'an menjadi bentuk yang diinginkan. Hiasan kaligrafi biasanya terdapat pada dinding-dinding bangunan masjid terutama pada bagian mihrabnya, gapura masjid, gapura makam, dan nisan-nisan kubur.

e. Karya Sastra

Karya sastra yang dihasilkan pada masa kerajaan-kerajaan Islam umumnya berisi ajaran khusus seperti tasawuf atau budi pekerti yang baik, maupun filsafat kemasyarakatan. Kesusastraan juga ditulis dalam beberapa bentuk, yaitu suluk (berisi ajaran tasawuf), syair, hikayat, dan babad.

Karya-karya sastra yang berasal dari masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia antara lain Suluk Sukarsa, Suluk Wujil, Syair Perahu, Syair si Burung Pingai, Hikayat Amir Hamzah, dan Babad Tanah Jawi.

3. Keragaman Budaya Memperkokoh Integrasi Bangsa

Setelah kamu memahami keragaman budaya Indonesia, apakah kamu merasa bangga dengan keragaman budaya kita? Pikirkan bagaimana keragaman budaya dapat memperkokoh integrasi bangsa. Integrasi bangsa tidak mudah dibangun pada masyarakat yang memiliki keragaman budaya.

Tahukah kamu apa arti integrasi? Integrasi artinya pembauran dari berbagai keragaman budaya hingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Kita tahu Indonesia adalah negara kepulauan. Setiap pulau mempunyai perbedaan berdasarkan kondisi fisiknya. Perbedaan ini mengakibatkan keragaman budaya, ekonomi, dan sosial dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Kita harus menyadari bahwa keragaman bukan penghalang menuju Indonesia bersatu. Begitu pula selat dan laut bukan sebagai penyekat, tetapi menjadi penghubung atau rantai pengikat pulau-pulau di Indonesia.



Sumber: Top 100 Cultural Wonder of Indonesia

Gambar 4.36 Pertunjukan budaya Nusantara merupakan salah satu upaya untuk memperkenalkan keanekaragaman budaya Indonesia.

Indonesia merupakan negara kesatuan. Hubungan antarpulau sudah terjadi sejak zaman dahulu. Ketersediaan angkutan laut sangat memudahkan hubungan antarpulau. Banyak suku dari satu pulau pindah ke pulau yang lain. Mereka menetap di tempat yang baru dan berbaur dengan penduduk setempat.

Masing-masing dari mereka memiliki budaya yang berbeda, namun tetap hidup rukun dalam satu kesatuan bangsa. Indonesia terlihat indah dengan keragaman budayanya. Segala keragaman yang ada, tidak menghalangi bangsa Indonesia dalam menciptakan persatuan dan kesatuan bangsa. Akibatnya, terbentuk integrasi bangsa yang hidup damai saling berdampingan dan saling menghargai yang diupayakan untuk dipertahankan melalui berbagai kegiatan atau aktivitas budaya Nusantara.



Aktivitas Kelompok

Saling menghargai keragaman budaya antara satu daerah dengan daerah yang lain merupakan salah satu cara untuk memperkokoh integrasi bangsa. Carilah hal-hal lain yang dapat dilakukan untuk memperkokoh integrasi bangsa di daerahmu.

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan

Proyek

1. Bagi kelas kalian menjadi lima kelompok
2. Masing-masing kelompok mencari informasi tentang budaya yang ada atau berkembang di daerah masing-masing.
 - a. Kelompok 1 Kesenian
 - b. Kelompok 2 Rumah adat
 - c. Kelompok 3 Pakaian adat dan senjata tradisional
 - d. Kelompok 4 Lagu daerah dan alat musiknya
 - e. Kelompok 5 Tarian daerah dan pertunjukan rakyat
3. Sajikan hasil penelusuran informasi dalam bentuk gambar dan tulisan singkat.
4. Presentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas
5. Waktu untuk melakukan kegiatan ini selama dua minggu.

Rangkuman

1. Kemajuan pada berbagai bidang kehidupan yang dicapai oleh masyarakat Indonesia hingga saat ini menyebabkan perubahan pola hidup masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern.
2. Pada awalnya, hubungan manusia dan lingkungan lebih bersifat alami dan mencakup komponen-komponen, seperti abiotik (yang tidak dapat diperbarui), biotik (yang dapat diperbarui), dan sosial budaya.
3. Hubungan manusia dan lingkungannya bekerja melalui dua cara. Pada satu sisi, manusia dipengaruhi oleh lingkungan, tetapi pada sisi lain manusia memiliki kemampuan untuk mengubah lingkungan.
4. Pada daerah yang masyarakatnya memiliki tingkat peradaban yang telah maju, manusia cenderung dominan sehingga lingkungannya telah banyak berubah dari lingkungan alam menjadi lingkungan binaan hasil karya manusia.
5. Dinamika interaksi manusia dengan lingkungan sosial dapat dilihat dari keragaman budaya Indonesia berupa keragaman suku bangsa, bahasa, budaya, dan agama.
6. Keanekaragaman suku bangsa yang ada di Indonesia bukan alasan untuk terpecah belah, namun justru menjadi kekuatan agar dapat memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa yang majemuk.

Uji Pemahaman Materi

1. Mengapa hubungan manusia dan lingkungan mengalami perubahan?
2. Bagaimanakah keterkaitan manusia dengan lingkungan alam dan lingkungan sosial?
3. Aktivitas apa saja yang dapat menimbulkan kerusakan lingkungan alam seperti kerusakan hutan, pencemaran air dan lingkungan?
4. Mengapa terjadi begitu banyak keragaman sosial budaya di Indonesia? Berikanlah penjelasan tentang hal tersebut!
5. Bagaimana caranya agar keanekaragaman budaya Indonesia dapat meningkatkan kegiatan perekonomian bangsa Indonesia?
6. Perkembangan ekonomi yang dicapai Indonesia cukup maju. Namun, mengapa kemiskinan tetap terjadi

7. Indonesia memiliki keragaman keyakinan dan agama. Sikap apa yang harus ditunjukkan untuk menghargai keragaman ini?
8. Terjalinnya hubungan dengan negara-negara lain menyebabkan masuknya kebudayaan asing ke Indonesia. Bagaimana sikapmu terhadap hal tersebut?

Refleksi

Sebagai bangsa Indonesia harus bersyukur dengan memiliki kekayaan alam flora dan fauna. Rasa syukur ditunjukkan dengan memanfaatkan dan melestarikan untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Sebagai manusia, kita harus mengembangkan pengetahuan agar ciptaan Tuhan dapat digunakan secara berkelanjutan bagi bangsa Indonesia.